

**PENINGKATAN MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN PENDEKATAN
SAINTIFIK DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**SALIHIN
NIM F34211609**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD

Salihin, Maridjo Abdul Hasjmy, Marzuki
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : sdn28.nangatayap@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Bentuk penelitiannya adalah survey studies. Jenis penelitiannya tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik yang berjumlah 20 orang. Ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dari penelitian awal sebesar 23,33% meningkat pada siklus 3 sebesar 80,00% terjadi peningkatan sebesar 56,67%. Perhatian peserta didik juga mengalami peningkatan dari penelitian awal sebesar 28,00% meningkat pada siklus 3 sebesar 93,00% terjadi peningkatan sebesar 65,00%. Kemauan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dari penelitian awal sebesar 18,33% meningkat pada siklus 3 sebesar 86,67% terjadi peningkatan sebesar 68,34%. Dengan pendekatan saintifik menunjukkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap lebih menarik, membangkitkan kreativitas, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Kata kunci : Peningkatan minat, tematik terpadu, saintifik.

Abstract : The purpose of this study to describe the increasing interest of learners in an integrated thematic learning to use scientific approach in Public Elementary School Fourth Grade 28 Nanga Tayap Ketapang. The method used in this research is descriptive method of research is a survey studies Form. Type class action research. Subjects in this study were educators and learners who totaled 20 people. Interest students in learning from initial research by 23.33% increase in cycle 3 of 80.00% an increase of 56.67%. Attention students also increased from the initial research by 28.00% increase in cycle 3 of 93.00% an increase of 65.00%. The willingness of students to follow the lessons of the early research of 18.33% increase in cycle 3 of 86.67% an increase of 68.34%. With a scientific approach shows learners learning activities at State Elementary School fourth grade 28 Nanga Tayap more interesting, inspire creativity, fun and meaningful for learners

Keywords : Increasing interest, integrated thematic, scientific.

Minat peserta didik di dalam pembelajaran sangatlah penting bagi lajunya proses belajar yang efektif dikelas. Peserta didik yang aktif dapat membuahkan hasil berupa prestasi maupun penghargaan dari pendidik dan teman-teman satu kelasnya. Minat yang ditimbulkan oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi yang diajarkan oleh pendidik dapat berdampak positif bagi

lingkungan kelas seperti : kelas menjadi hidup, proses belajar efektif dan dapat membuahkan prestasi yang membanggakan bagi peserta didik. Minat peserta didik seperti di atas dapat menjadi prestasi yang membanggakan bagi peserta didik tersebut artinya, apabila peserta didik aktif dalam pembelajaran, seperti peserta didik banyak bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti, berarti ada keinginan dari peserta didik tersebut untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dari belum tahu menjadi tahu. Hal itu sangat membantu dalam mengerjakan soal-soal ulangan yang diberikan oleh pendidik, dari pengetahuan itulah akan dapat membuahkan prestasi yang membanggakan

Minat peserta didik yang meningkat dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik dan situasi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan peserta didik yang kurang berminat dalam belajar dapat dilihat ketika peserta didik tersebut mengikuti pelajaran, misalnya ketika proses belajar mengajar berlangsung peserta didik tersebut ribut, dan suka mengganggu teman-temannya, tidak mendengarkan penjelasan pendidik, dan juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut.

Kenyataan selama ini dalam proses pembelajaran, pendidik kurang memperhatikan minat belajar peserta didik. Pendidik hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah, dimana pendidik lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi peserta didik sedangkan peserta didik pasif hanya menerima informasi saja. Banyak metode pembelajaran yang telah ada tetapi tidak semua dari metode tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan semua pokok bahasan dalam pembelajaran. Jadi pendidik harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan pokok bahasan yang akan diajarkan karena metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Berdasarkan refleksi awal dari adanya masalah aktual berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus sebagai pendidik yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang bahwa minat pembelajaran rendah yaitu ketertarikan dengan rata-rata 23,33% perhatian rata-rata 28,00% dan kemauan dengan rata-rata 18,33%. Data tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih sangat rendah.

Dengan pendekatan saintifik tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan proses penguasaan konsep serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam pembelajaran peserta didik memiliki ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi dalam pembelajaran. Tidak hanya itu pembelajaran tematik terpadu diharapkan juga dapat mengubah tingkah laku dari arah apektif dan ranah psikomotor.

Berdasarkan refleksi dari pendidik, selama ini disadari sepenuhnya bahwa pendidik belum memperhatikan minat belajar peserta didik dengan cermat, baik perhatian peserta didik, ketertarikan peserta didik maupun kemauan peserta didik.

Untuk dapat mengatasi masalah ini, maka pendidik diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan melihat sejauh mana peserta didik siap menerima pelajaran dan sejauh mana peserta didik menguasai materi yang diajarkan. Untuk itu diharapkan minat peserta didik meningkat dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pendekatan

tematik terpadu juga dapat melatih peserta didik dalam mengeluarkan pendapat dan melatih peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu pendekatan tematik terpadu juga dapat melatih peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan konteks penelitian dan refleksi penulis selaku pendidik yang ada di Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang, dengan mempertimbangkan minat belajar peserta didik yang masih dirasakan kurang maksimal maka permasalahan ini penulis anggap penting dan harus dicarikan solusinya. Penting bagi penulis untuk mengadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran, terutama pembelajaran tematik terpadu di kelas IV, dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari pendidiknya, temannya, dan orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat peserta didik terhadap belajar. Jadi yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (peserta didik) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid (1998:109-110) sebagai berikut: a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter. b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan. c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh pendidik yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka. d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi pendidik yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi pendidik tidak akan

dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian. penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Indikator untuk mengukur aspek minat adalah sebagai berikut: a. Ketertarikan : 1) Mengikuti perintah pendidik, 2) Tertarik untuk bertanya, 3) Tertarik untuk menjawab pertanyaan b. Perhatian : 1) Berani tampil ke depan kelas, 2) Bersungguh-sungguh dalam belajar, 3) Bersemangat dalam pembelajaran, 4) Menyimak pelajaran 5) Berkeinginan untuk tahu. c. Kemauan : 1) Kehendak untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran 2) Kehendak untuk menghargai pendapat teman 3) Kehendak untuk bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan pendidik diperlukan. Akan tetapi bantuan pendidik tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan pengimplementasian pembelajaran tematik terpadu di SD (sekolah dasar) bila kita tinjau dari aspek peserta didik dan pendidik, yaitu: 1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu

tema tertentu. 2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai Kompetensi dasar antar mata pelajaran yang dipelajari peserta didik berada dalam tema yang sama. 3. Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. 4. Kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. 5. Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas. 6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. 7. Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. 8. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir. 9. Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. 10. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka dapat diharapkan penguasaan konsep oleh peserta didik akan semakin baik dan meningkat. 11. Memberikan pengalaman dan KBM yg relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 12. Menyenangkan, karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak 13. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. 14. Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yg dihadapi 15. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama. 16. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. 17. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yg ditemui

Kurikulum 2013 mengisyaratkan agar peserta didik dapat memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah dan akan mereka terima. Menurut Suaidinmath.wordpress.com/2014 pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun dalam antar mata pelajaran.

pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.

Sebelum mengetahui tujuan pembelajaran tematik terpadu, maka kita pelajari dulu tentang tujuan pemberian tema yang diantaranya adalah: 1. Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh. 2. Memperkaya perbendaharaan kata anak 3. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. 4. Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. 5. Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema. 6. Anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai

bidang pengembangan. 7. Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan. 8. Belajar terasa bermanfaat dan bermakna. 9. Anak lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. 10. Dapat menghemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.

Setelah kita mengetahui tujuan pemberian tema, maka kita dapat mengetahui / memahami tentang tujuan pembelajaran tematik terpadu. Tujuan pembelajaran tematik terpadu ialah : 1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. 2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. 3. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. 4. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain

METODE

Mengingat data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, adalah merupakan informasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung atau saat sekarang, berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lapangan, serta minat peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik. Oleh sebab itu, berdasarkan masalah dan ruang lingkupnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : "Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (*survey studies*), (2) studi hubungan (*interrelationship studies*), dan (3) studi perkembangan (*developmental studies*)". Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya Suharsimi (2008:3) menyatakan "penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara bersama melihat kondisi kelas untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Sifat dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 28 Nanga Tayap Ketapang, berjumlah 20 peserta didik terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai keterampilan membaca peserta didik dan lembar observasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang pada mata pelajaran tematik terpadu. Penelitian dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ada dikelas tersebut. Permasalahan pada umumnya belum meningkatnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dan pendidik kolaborasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Penelitian awal ini dilaksanakan tanpa menggunakan pendekatan saintifik dikarenakan pendidik akan mengukur peningkatan minat belajar peserta didik sehingga pendidik dapat membandingkan seberapa besar peningkatan pembelajaran yang diberikan menggunakan pendekatan saintifik dengan tanpa menggunakan pendekatan saintifik

Tahap observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi minat peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi minat peserta didik dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Dari hasil penelitian awal minat peserta didik sangat rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti ketertarikan rata-rata 23,33% kategori rendah, perhatian 28,00% kategori rendah dan kemauan 18,33% kategori sangat rendah. Rata-rata minat pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang sebesar 23,22% kategori rendah.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan awal dari data yang diperoleh selama observasi. Maka didapatkan kesepakatan antara kolaborasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari tindakan awal sebelum pelaksanaan siklus 1. 1. Pendidik kurang fokus ketika menjelaskan materi pelajaran. 2. Kurang ramah dalam pembelajaran. 3. Kurang menghargai jawaban peserta didik. 4. Pendidik kurang sigap ketika kelas merespon negatif terhadap peserta didik yang salah menjawab pertanyaan, dan ketika peserta didik kurang memperhatikan penjelasan ataupun tugas dari pendidik .

Sedangkan permasalahan yang ditemui pada diri peserta didik yaitu :1. Peserta didik tampak kurang nyaman dalam pembelajaran, hal ini tampak dari : a) Peserta didik ragu-ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan pendidik. b) Tidak berani tampil di depan kelas, ketika pendidik meminta mempersentasikan hasil diskusi kelompok. c) Berwajah murung, posisi duduk kaku dan suasana kelas ribut. d) Kurang antusias saat merespon tindakan pendidik. e) Menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran yang ditunjukkan dengan mengobrol dan menguap.

Tahap observasi siklus 1 ini dilakukan oleh kolaborator. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi minat peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil observasi tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 21 dengan rata-rata 2,33 dan prosentase sebesar 58,33% kategori cukup tinggi.

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat hasil skor total 27 dengan rata-rata 2,25 dan prosentase sebesar 56,25% kategori cukup tinggi.

Dari hasil penelitian siklus 1 setelah dilaksanakannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik minat peserta didik mulai meningkat hal ini

dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti ketertarikan rata-rata 43,33% kategori cukup tinggi, perhatian 51,00% kategori cukup tinggi dan kemauan 46,67% kategori cukup tinggi. Rata-rata minat pembelajaran tematik terpadu pada siklus 1 dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang sebesar 47,00% kategori cukup tinggi.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 1 dari data yang diperoleh selama observasi siklus 1 yaitu pada saat pembelajaran telah berakhir. Maka didapatkan kesepakatan antara kolabolator mengenai kelebihan dan kekurangan dari siklus 1. 1) Kelebihan Siklus 1 : a) Terjadi kenaikan yang signifikan dari persentase terhadap siklus 1. b) Pendidik menguasai materi pelajaran dan hampir terampil menggunakan pendekatan saintifik. c) Peserta didik memperoleh pengalaman baru pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV. d) Pendidik dapat melihat kekurangan yang ada pada siklus 1 sehingga diharapkan melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. 2) Kekurangan Siklus 1: a) Pendidik langsung memulai pembelajaran. b) Pendidik masih kerepotan dalam mengatur peserta didik membuat pertanyaan - pertanyaan.

Tahap observasi siklus 2 ini dilakukan oleh kolaborator. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi minat peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil observasi tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 25 dengan rata-rata 2,78 dan prosentase sebesar 69,44% kategori tinggi.

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat hasil skor total 33 dengan rata-rata 2,75 dan prosentase sebesar 68,75% kategori cukup.

Dari hasil penelitian siklus 2 minat peserta didik mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti ketertarikan rata-rata 63,33% kategori tinggi, perhatian 72,00% kategori tinggi dan kemauan 66,67% kategori tinggi. Rata-rata minat dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV SDN 28 Nanga Tayap Ketapang sebesar 67,33% kategori tinggi.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 2 dari data yang diperoleh selama observasi siklus 2 yaitu pada saat pembelajaran telah berakhir. Maka didapatkan kesepakatan antara kolabolator dan observer mengenai kelebihan dan kekurangan dari siklus 2. 1) Kelebihan Siklus 2: a. Terjadi kenaikan yang signifikan dari persentase siklus 1 terhadap siklus 2 dari aspek ketertarikan, perhatian dan kemauan. b. Pendidik sudah sangat menguasai materi pelajaran dan hampir terampil menggunakan pendekatan saintifik. c. Pendidik mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan pada indikator peningkatan minat belajar peserta didik dari segi aspek ketertarikan, perhatian dan kemauan. 2) Kekurangan Siklus 2 : a. Masih terdapat 4 orang peserta didik yang kurang aktif didalam proses pembelajaran. b. Peserta didik yang kurang aktif disebabkan karena peserta didik tersebut jarang mengikut pelajaran dan tidak mau berinteraksi dengan teman kelompoknya.

Tahap observasi siklus 3 ini dilakukan oleh kolaborator. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi minat peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil observasi tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 30 dengan rata-rata 3,33 dan prosentase sebesar 83,33% kategori sangat tinggi.

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 3 dapat dilihat hasil skor total 39 dengan rata-rata 3,25 dan prosentase sebesar 81,25% kategori sangat tinggi.

Dari hasil penelitian siklus 3 minat peserta didik sudah sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus 2, hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti ketertarikan rata-rata 80,00% kategori sangat tinggi, perhatian 93,00% kategori sangat tinggi dan kemauan 86,67% kategori sangat tinggi. Rata-rata minat dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV SDN 28 Nanga Tayap Ketapang sebesar 86,56% kategori sangat tinggi. Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 3 dari data yang diperoleh selama observasi siklus 3 yaitu pada saat pembelajaran telah berakhir. Maka didapatkan kesepakatan antara kolaborator dan observer mengenai kelebihan dan kekurangan dari siklus 2. a. Terjadi kenaikan yang sangat signifikan dari persentase siklus 3 dari semua aspek minat belajar peserta didik. b. Pendidik sangat menguasai materi pelajaran dan sudah terampil menyampaikan dan mengajak peserta didik melakukan diskusi. c. Peserta didik memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran tematik terpadu yang sangat menyenangkan. d. Pendidik mendapatkan hasil penelitian yang sangat memuaskan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. e. Peserta didik sudah sangat aktif dan lebih baik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas IV melalui rekapan perbandingan observasi peningkatan perencanaan, pelaksanaan dan minat peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik pada penelitian awal, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Rumusan Kompetensi dan Indikatornya	2,33	2,67	3,00
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,00	2,50	3,50
3	Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	2,50	3,00	3,50
4	Penilaian hasil belajar	2,50	3,00	3,50
	Rata-Rata	2,33	2,78	3,33
	Prosentase	58,33%	69,44%	83,33%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh persentase 58,33% dengan kategori cukup tinggi, kemudian pada siklus 2

meningkat sebesar 69,44% dengan kategori tinggi, dan pada siklus 3 sebesar 83,33% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
I	Persiapan Pembelajaran	2,00	2,67	3,00
II	Keterampilan Penggunaan Pendekatan Scientific	2,33	3,00	3,33
III	Melakukan Evaluasi	2,33	2,83	3,50
	Rata-rata	2,25	2,75	3,25
	Persentase	56,25%	68,75%	81,25%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh persentase 56,25% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 68,75% dengan kategori tinggi dan pada siklus 3 sebesar 81,25% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Minat Peserta Didik

No	Aspek Yang Diamati	Rekapitulasi			
		Baseline	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
		%	%	%	%
A	Ketertarikan	23,33%	43,33%	63,33%	80,00%
B	Perhatian	28,00%	51,00%	72,00%	93,00%
C	Kemauan	28,00%	51,00%	72,00%	93,00%
	Total A + B + C / 3	23,22%	47,00%	67,33%	86,56%

Peningkatan minat peserta didik berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut : Bertolak dari penelitian awal, penelitian siklus 1, siklus 2 dan Siklus 3 tentang penelitain tindakan kelas dengan judul peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang untuk lebih jelasnya temuan selama penelital diuraikan sebagai berikut:1. Minat dalam hal ketertarikan :a. Minat peserta didik dalam hal ketertarikan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV mengalami peningkatan dari dari baseline sebesar 23,33% ke siklus 1 sebesar 43,33% terjadi peningkatan 20,00% dengan kategori sangat rendah. b. Minat peserta didik dalam hal ketertarikan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV mengalami peningkatan dari dari baseline sebesar 23,33% ke siklus 2 sebesar 63,33% terjadi peningkatan 40,00% dengan kategori rendah. c. Minat peserta didik dalam hal ketertarikan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV mengalami peningkatan dari dari baseline sebesar 23,33% ke

siklus 3 sebesar 80,00% terjadi peningkatan 56,67% dengan kategori cukup tinggi. 2. Minat dalam hal perhatian : a. Minat peserta didik dalam hal perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV mengalami peningkatan dari dari baseline sebesar 28,00% ke siklus 1 sebesar 51,00% terjadi peningkatan 23,00% dengan kategori rendah. b. Minat peserta didik dalam hal perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV mengalami peningkatan dari dari baseline sebesar 28,00% ke siklus 2 sebesar 72,00% terjadi peningkatan 44,00% dengan kategori cukup tinggi. c. Minat peserta didik dalam hal perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV mengalami peningkatan dari dari baseline sebesar 28,00% ke siklus 3 sebesar 93,00% terjadi peningkatan 65,00% dengan kategori tinggi. 3. Minat dalam hal kemauan : a. Minat peserta didik dalam hal kemauan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV mengalami peningkatan dari dari baseline sebesar 18,33% ke siklus 1 sebesar 46,67% terjadi peningkatan 28,34% dengan kategori rendah. b. Minat peserta didik dalam hal kemauan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV mengalami peningkatan dari dari baseline sebesar 18,33% ke siklus 2 sebesar 66,67% terjadi peningkatan 48,34% dengan kategori cukup tinggi. c. Minat peserta didik dalam hal kemauan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV mengalami peningkatan dari dari baseline sebesar 18,33% ke siklus 3 sebesar 86,67% terjadi peningkatan 68,34% dengan kategori tinggi.

Jelas terlihat peningkatan dari setiap siklus ke siklus tindakan dikategorikan sangat meningkat. Mengingat dari peningkatan hasil penelitian maka penelitian ini cukup pada siklus ke 3, kedepannya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut karena pelajaran tematik terpadu merupakan pelajaran yang utama

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang secara umum terjadi peningkatan yakni dari rata-rata baseline 23,22%, dan setelah dilaksanakan penelitian pada siklus 1 menjadi 47,00%, meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 67,33% kemudian meningkat disiklus 3 dengan rata-rata 86,56% terjadi peningkatan sebesar 63,34% dari penelitian awal dengan kategori tinggi. Adapun dari sub permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh persentase 58,33% dengan kategori cukup tinggi, kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 69,44% dengan kategori tinggi, dan pada siklus 3 sebesar 83,33% dengan kategori sangat tinggi. 2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh persentase 56,25% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 68,75% dengan kategori tinggi dan pada siklus 3

sebesar 81,25% dengan kategori sangat tinggi. 3. Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang dari penelitian awal sebesar 23,33% meningkat pada siklus 3 sebesar 80,00% terjadi peningkatan sebesar 56,67% kategori cukup tinggi. 4. Perhatian peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang dari penelitian awal sebesar 28,00% meningkat pada siklus 3 sebesar 93,00% terjadi peningkatan sebesar 65,00% kategori tinggi. 5. Kemauan peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang dari penelitian awal sebesar 18,33% meningkat pada siklus 3 sebesar 86,67% terjadi peningkatan sebesar 68,34% kategori tinggi

Saran

Dari hasil observasi terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV pada tema selalu berhemat energi sebelum diterapkannya pendekatan saintifik dengan sesudah diterapkannya pendekatan saintifik sangat berbeda, maka untuk lebih memaksimalkannya diharapkan pendidik dapat membelajarkan materi diatas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Nanga Tayap Ketapang tersebut dengan menggunakan pendekatan saintifik agar dapat lebih memotivasi dan merangsang minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.

Minat belajar peserta didik tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan bukan semata-mata karena peserta didik tidak ingin belajar sungguh-sungguh. namun, proses pembelajaran dan metode yang digunakan oleh pendidik kurang tepat. Untuk dapat mengatasi kelemahan – kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran tematik diharapkan dengan penerapan pendekatan saintifik perlu dikembangkan penelitian – penelitian lebih lanjut agar kelemahan – kelemahan yang dimiliki dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dapat lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Wahid, (1998). “**Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak**”dalam Chabib Toha (eds), **PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. (2002). **Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktek Edisi revisi IV**.(Jakarta : Rineka Cipta)

Iskandar. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Referensi Gaung Persada Group

KBBI. (2002). **Indikator Minat**. dalam <http://eprints.uny.ac.id/8471/3/bab2%20%3D08511241019.pdf> diakses tanggal 08 September 2014.

Nasution, (1988). **Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif**. Bandung. Tarsito

Nawawi Hadari. (1998). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nazir, Moh. (1999). **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia: Jakarta

Sardiman, A.M. (2011). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Cetakan ke-19. Jakarta : Rajawali Pers

Sugiono. (2002). **Metode Penelitian Pendidikan –Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: Alfabeta